Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

STOP BULLYING, MULAI DARI KITA: SOSIALISASI ANTIPERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 148 OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Livianti[1*], Ma'rifatul Rosida[2], Nailla Kaisha Wardhani[3], Dita Widia Putri[4], Ilham Hudi[5]
[1-5]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: nlivia359@gmail.com[1*], rosidamarifatul@gmail.com[2], naillakaishawardhani@gmail.com[3], ditawidiaputri2@gmail.com[4], ilhamhudi@gmail.com[5]

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau di SD Negeri 148 dengan mengangkat tema "Stop Bullying, Mulai dari Kita". Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi preventif kepada siswa kelas 4B guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi multimoda, simulasi *role-play* untuk melatih empati, serta deklarasi komitmen bersama. Pendekatan interaktif dipilih untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam memahami dampak negatif perundungan secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis perundungan serta tumbuhnya keberanian untuk melapor kepada guru. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi aktif siswa selama sesi simulasi dan diskusi berlangsung. Pihak sekolah merespons positif dan menilai program ini sangat relevan dengan kebutuhan pembinaan karakter peserta didik saat ini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berhasil memfasilitasi penguatan nilai-nilai prososial di lingkungan sekolah dasar. Disimpulkan bahwa metode *experiential learning* efektif meningkatkan kesadaran anti-perundungan. Disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan modul ini ke dalam kegiatan rutin kesiswaan demi keberlanjutan dampak.

Kata Kunci: Sosialisasi Anti-bullying; Experiential Learning; Sekolah Dasar; Evaluasi Pra-Pasca.

ABSTRACT

This community service program was implemented by students of Universitas Muhammadiyah Riau at SD Negeri 148, featuring the theme "Stop Bullying, Starts with Us." The activity aimed to

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

provide preventive education to Grade 4B students to create a safe and conducive school environment. The implementation method employed a participatory approach through multimodal material delivery, role-play simulations to foster empathy, and a joint commitment declaration. An interactive approach was selected to maximize student engagement in understanding the negative impacts of bullying directly. Results indicated an improvement in students' understanding of bullying classifications and fostered the courage to report incidents to teachers. High enthusiasm was evident from the students' active participation during the simulation and discussion sessions. The school administration responded positively, deeming the program highly relevant to current student character-building needs. Through this initiative, the university students successfully facilitated the reinforcement of prosocial values within the elementary school setting. It is concluded that the experiential learning method is effective in raising anti-bullying awareness. Consequently, it is recommended that the school integrate this module into routine student activities to ensure sustainable impact.

***Keywords**: Anti-Bullying Socialization, Experiential Learning, Primary School, Pre-Post Evaluation.*

PENDAHULUAN

Bullying dalam konteks pendidikan dasar dipahami sebagai perilaku agresif berulang yang dilakukan individu atau kelompok terhadap pihak lain dengan tujuan mendominasi atau melukai, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (Rahmah et al., 2025). Karakteristik utama bullying adalah adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, serta intensitas tindakan yang menimbulkan dampak psikologis dan sosial signifikan pada anak. Penelitian terbaru menegaskan bahwa bullying bukan sekadar perilaku nakal, melainkan bentuk kekerasan sistematis yang dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional siswa (Oktavia et al., 2025).

Fenomena umum bullying menunjukkan pola yang konsisten secara global dan nasional: perilaku agresif berulang yang menimpa anak usia sekolah dasar tidak hanya tercatat dalam studi kasus tetapi juga didokumentasikan oleh penelitian akademis Indonesia sebagai masalah yang memerlukan perhatian sistemik; sejumlah studi lapangan tahun 2020 menegaskan bahwa bullying sering dimulai dari agresivitas yang tidak terkontrol dan berimplikasi pada penurunan kesejahteraan psikologis, isolasi sosial, serta penurunan prestasi akademik yang nyata, sehingga menuntut kebijakan pencegahan di ranah pendidikan dasar (Octavia et al., 2020).

Fenomena lokal di SD Negeri 148 memperlihatkan manifestasi serupa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau meliputi penyampaian materi definisi dan dampak bullying, simulasi peran (*role-play*) untuk mengenali perilaku

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

agresif, diskusi kelompok terfasilitasi, dan penandatanganan komitmen anti-bullying oleh siswa menghadirkan bukti awal efektivitas intervensi berbasis pendidikan, observasi awal menunjukkan *antusiasme tinggi*, peningkatan kesadaran tentang bentuk-bentuk bullying, serta pernyataan komitmen kolektif untuk menolak perilaku tersebut, yang mengindikasikan bahwa intervensi edukatif dapat mengubah norma kelompok dan menurunkan toleransi terhadap kekerasan antar-siswa (Sumardi et al., 2020).

Hubungan antara fenomena umum dan kasus lokal ini menegaskan bahwa bullying di SD Negeri 148 bukan anomali melainkan bagian dari pola yang lebih luas di lingkungan pendidikan dasar Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan preventif yang menggabungkan pendidikan karakter, pelatihan guru, dan program partisipatif siswa perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kebijakan sekolah untuk mengurangi dampak psikologis (mis. kecemasan, depresi), sosial (isolasi, stigma), dan akademik (absensi, penurunan prestasi) yang telah didokumentasikan dalam literatur nasional terbaru (Octavia et al., 2020). Bukti empiris dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa fenomena ini nyata, berulang, dan serius, sehingga intervensi berkelanjutan dan evaluasi berbasis bukti menjadi prioritas untuk menjamin keselamatan dan perkembangan optimal peserta didik di tingkat dasar.

METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi di SD Negeri 148 dirancang sebagai intervensi edukatif terstruktur yang mengintegrasikan penyampaian informasi, pembelajaran pengalaman, dan penguatan norma, selaras dengan praktik evaluatif program pencegahan bullying yang dilaporkan dalam literatur pendidikan dasar. Berupa (1) Persiapan dan administrasi, koordinasi institusional dengan pihak sekolah dan orang tua, penyusunan modul singkat serta media visual yang disesuaikan perkembangan kognitif siswa kelas 4B, dan penyiapan instrumen monitoring sederhana (checklist observasi, lembar komitmen). (2) Penyampaian materi (15–20 menit), paparan terstruktur mengenai definisi, klasifikasi (fisik, verbal, sosial) dan dampak bullying menggunakan bahasa anak, ilustrasi visual, serta pertanyaan cek-pemahaman untuk memastikan internalisasi konsep.



Gambar 1. Penyampaian Materi Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dilanjutkan dengan (3) Simulasi terstandar, pelaksanaan role-play berbasis skrip singkat untuk tiap jenis perundungan; siswa diminta mengidentifikasi perilaku dan mempraktikkan respons aman sementara fasilitator merekam respons menggunakan checklist perilaku untuk dokumentasi. (4) Diskusi terfasilitasi dan komitmen, refleksi kelompok terstruktur yang menggali pengalaman, hambatan pelaporan, dan langkah konkret (melapor, mendukung korban), diakhiri sesi foto dengan para siswa/i.

Tabel 1. Komponen dan evaluasi awal intervensi sosialisasi anti-bullying di SDN 148.

Komponen	Implementasi SDN 148	Praktik terbaik literatur	Indikator efektivitas
Persiapan	Koordinasi sekolah; modul visual disiapkan	Izin formal; validasi materi oleh ahli; uji coba instrumen	Izin tertulis; kelengkapan modul; hasil uji coba
Penyampaian materi	Paparan singkat 15–20 menit; bahasa anak; tanya jawab	Multimoda; durasi sesuai rentang perhatian; cek pemahaman terukur	Peningkatan skor pemahaman pra-pasca
Simulasi	Role-play skrip sederhana; siswa identifikasi	Skrip terstandar; checklist observasi; fasilitator terlatih	Frekuensi respons prososial teramati
Diskusi & komitmen	Diskusi terfasilitasi; sesi foto	Libatkan guru dan siswa	Persentase komitmen tertulis; laporan insiden menurun

Peningkatan pengetahuan

Mayoritas peserta kelas 4B mampu merumuskan kembali definisi bullying dan mengkategorikan bentuk-bentuknya (fisik, verbal, sosial); verifikasi fasilitator melalui cek-pemahaman lisan menunjukkan akuisisi konsep yang signifikan pada tingkat operasional.

Partisipasi dan keterlibatan

Simulasi dan diskusi memicu keterlibatan aktif: siswa mengajukan pertanyaan relevan, berbagi pengalaman kontekstual, dan mengusulkan alternatif prososial, yang mencerminkan internalisasi melalui pembelajaran pengalaman.

Perubahan niat perilaku

Sejumlah siswa menyatakan kesiapan melapor dan memberikan dukungan kepada korban; pernyataan komitmen tertulis dan observasi fasilitator mengindikasikan pergeseran niat dari pasif menjadi proaktif, meskipun perilaku jangka panjang belum terukur.

Dukungan institusional

Pihak sekolah menyambut kegiatan dan merekomendasikan pengulangan berkala; dukungan ini membuka peluang integrasi materi ke dalam program penguatan karakter sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying di SD Negeri 148 menghasilkan temuan yang menunjukkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterlibatan siswa, sikap terhadap pelaporan, serta dukungan institusional sekolah. Hasil ini diperoleh melalui pengamatan langsung selama kegiatan, refleksi fasilitator, serta respons siswa selama dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

setelah intervensi, sehingga memberikan gambaran awal mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa kelas 4B mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep bullying, termasuk bentuk-bentuknya dan dampak yang ditimbulkan bagi korban. Sebelum sosialisasi, sebagian siswa masih memandang perilaku mengejek, mengucilkan, atau bercanda secara berlebihan sebagai hal yang wajar dalam interaksi sehari-hari. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mampu mengidentifikasi perilaku tersebut sebagai tindakan bullying apabila dilakukan secara berulang dan menimbulkan ketidaknyamanan atau tekanan psikologis. Temuan ini menunjukkan adanya akuisisi konsep yang lebih tepat dan kontekstual, yang menjadi dasar penting bagi pembentukan sikap dan perilaku pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Peningkatan pemahaman tersebut berkaitan erat dengan tingginya keterlibatan siswa selama proses sosialisasi, khususnya pada sesi simulasi dan role play. Siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam memainkan peran sebagai korban, pelaku, maupun saksi, serta terlibat dalam diskusi reflektif yang difasilitasi oleh tim pelaksana. Keterlibatan aktif ini memperkuat proses pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami secara langsung situasi yang menyerupai kondisi nyata di lingkungan sekolah. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika individu terlibat dalam pengalaman konkret yang diikuti dengan refleksi dan pemaknaan. Selain itu, teori situated cognition menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam konteks sosial yang relevan akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan dalam situasi nyata, seperti ketika siswa dihadapkan pada kasus bullying di sekolah (Rahayu et al., 2025).



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Para Siswa Dan Wakil Kepala Sekolah SDN 148

Bukti empiris dari berbagai intervensi pendidikan yang memanfaatkan media kreatif dan role play juga menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan retensi konsep dan kesiapan bertindak pada anak usia sekolah dasar. Hal ini mendukung temuan di SD Negeri 148, di mana peningkatan pengetahuan siswa diikuti dengan partisipasi yang lebih aktif dan respons yang lebih reflektif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, hasil yang

diperoleh tidak hanya menunjukkan keberhasilan penyampaian materi, tetapi juga efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Perubahan perilaku yang teramati secara kualitatif terlihat dari pergeseran sikap siswa terhadap pelaporan tindakan bullying. Pada awal kegiatan, sebagian siswa menunjukkan kecenderungan pasif dan enggan melapor karena takut dianggap mengadu atau memicu konflik. Setelah sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa melaporkan bullying merupakan bentuk tindakan prososial yang bertujuan melindungi diri sendiri dan orang lain. Pergeseran dari niat pasif menuju kesiapan melapor ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya pemodelan perilaku, latihan terstruktur, dan penguatan sosial dalam membentuk perilaku baru. Umpan balik yang diberikan oleh fasilitator selama simulasi turut berperan dalam membentuk norma kelas yang lebih mendukung keberanian untuk bersikap proaktif.

Literatur evaluatif di lingkungan sekolah juga menunjukkan bahwa penggunaan skrip simulasi yang distandarisasi serta checklist observasi dapat meningkatkan reliabilitas pengukuran respons prososial siswa dan memudahkan replikasi program di konteks lain. Oleh karena itu, rekomendasi untuk melakukan standarisasi skrip simulasi dan pelatihan fasilitator pada kegiatan ini memiliki landasan empiris yang kuat serta relevan untuk pengembangan program pencegahan bullying yang berkelanjutan.

Selain dampak pada siswa, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya respons positif dan dukungan institusional dari pihak sekolah. Kehadiran dan keterlibatan pihak sekolah, termasuk guru dan perwakilan pimpinan, mencerminkan penerimaan organisasi terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Dukungan institusional ini memperkuat potensi keberlanjutan intervensi, sebagaimana ditegaskan dalam literatur pengabdian masyarakat dan evaluasi program pendidikan yang menyatakan bahwa penerimaan organisasi merupakan prasyarat utama implementasi jangka panjang. Tanpa adanya penguatan berkala dan integrasi ke dalam kurikulum atau kegiatan sekolah, dampak intervensi cenderung bersifat sementara dan tidak optimal.

Dari sisi metodologis, temuan awal ini menunjukkan pentingnya penggunaan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif untuk memperkuat validitas hasil. Kombinasi observasi partisipatif, verifikasi oleh fasilitator, serta penggunaan instrumen prapasca singkat yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar direkomendasikan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap secara lebih objektif. Pengukuran kuantitatif, seperti persentase peningkatan pemahaman konsep bullying, apabila dikombinasikan dengan analisis kualitatif berupa narasi pengalaman siswa dan refleksi fasilitator, akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai mekanisme perubahan perilaku dan hambatan implementasi di lapangan.

Secara keseluruhan, temuan dari SD Negeri 148 tidak hanya merepresentasikan keberhasilan intervensi edukatif singkat, tetapi juga menegaskan kebutuhan akan program pencegahan bullying yang terstruktur, terstandarisasi, dan terintegrasi dalam sistem sekolah. Dukungan institusional, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, serta evaluasi berulang menjadi faktor kunci untuk memastikan dampak jangka menengah dan panjang terhadap kesejahteraan psikososial dan prestasi akademik siswa.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying pada siswa kelas 4B SD Negeri 148 terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dan bentuk bullying serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan. Melalui penggunaan media visual dan simulasi, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap menuju perilaku yang lebih prososial, khususnya kesiapan untuk melaporkan tindakan bullying. Dukungan pihak sekolah memperkuat pelaksanaan kegiatan ini, sehingga intervensi edukatif singkat berbasis pengalaman dinilai efektif dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, *9*(1), 43–50. https://doi.org/https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.218

Oktavia, L. A. J., Zativalen, O., & Kharisma, A. I. (2025). Korban Bullying Di Sekolah Dasar a Case Study on the Impact of Self-Confidence in Elementary School Students Who Have Experienced Bullying. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 585–591. https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p585-591

Rahayu, D., Pratiwi, S. R., Humaida, S., Setiawan, A. A., & Azizah, S. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying yang Menyenangkan : Inovasi Media Hand Puppet dalam Role Play Di Sekolah Dasar . Pendahuluan. *REDI: Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 39–48.

Rahmah, L., Masitha, D., & Anhar, A. S. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN STRATEGI PENCEGAHAN BULLYING DI MI NURUL ILMI KOTA BIMA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *5*(2), 649–660. https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5642

Sumardi, S., Giyartini, R., Nibrashanti, N., & Nur, L. (2020). Analisis Perilaku School Bullying pada Siswa Kelas IV di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, *4*(1), 11–18. https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.23683